

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Anak prasekolah adalah anak yang berada dalam rentang usia 3-6 tahun seseorang individu yang sedang berada dalam proses perkembangan dan berada dalam masa periode sensitif yang membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tua, dimana anak masih perlu diarahkan supaya tidak menghambat perkembangan anak. Selain mengalami perkembangan, anak mengalami pertumbuhan pada bagian tubuh salah pertumbuhan pada anak yaitu pertumbuhan gigi. Kesehatan gigi anak perlu dijaga sejak awal pertumbuhan agar selalu sehat dan kuat untuk menjalankan fungsi vitalnya (Elizabeth, 2008).

Kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kesehatan gigi akan memengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut anak merupakan hal yang harus diperhatikan sejak pertumbuhan gigi susu untuk menghindari masalah gigi dan mulut seperti karies gigi, sariawan, atau bau mulut pada anak prasekolah. (Eddy, 2015). Apabila hal tersebut terjadi pada anak-anak, maka dapat menyebabkan gangguan atau kesulitan dalam pengunyahan sehingga asupan gizi berkurang, berat badan menurun dan pada akhirnya tumbuh kembang anak menjadi kurang optimal (Hedarto, 2015). Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak diderita anak-anak maupun orang dewasa. Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi dapat menimbulkan nyeri sehingga anak mengalami penurunan nafsu makan dan akan berdampak pada kekurangan asupan gizi pada anak (Sinaga,2013). Perawatan gigi dan mulut pada masa anak akan menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka pada tingkatan usia selanjutnya. (Budisuari, 2016).

Prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional. Prevalensi nasional menyikat gigi setiap hari adalah 94,2 % sedangkan 15 provinsi berada dibawah prevalensi nasional. Perilaku benar dalam menyikat gigi berkaitan dengan faktor gender, ekonomi, dan daerah tempat tinggal. Ditemukan sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore sebanyak, (76,6%). Prevalensi menyikat gigi dengan benar ketika setelah makan pagi dan sebelum tidur malam sebesar 2,3 %. Tingginya masalah gigi dan mulut dan masih rendahnya perilaku perawatan gigi dan mulut yang benar mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting dimiliki oleh setiap individu mulai dari anak sampai lansia (Kemenkes, 2013).

Indeks *DMF-T(Decay Missing and Filled Teeth)* menggambarkan tingkat keparahan kerusakan gigi. Indeks DMF-T pada tahun 2013 adalah 4,6. Sebanyak 15 Provinsi memiliki prevalensi diatas prevalensi nasional (Kemenkes, 2013). Salah satunya Provinsi Yogyakarta yang bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 32,1%,. Kabupaten Sleman menduduki peringkat pertama prevalensi anak yang memerlukan perawatan gigi dan mulut sebesar 18.895. Jumlah anak yang memerlukan perawatan gigi dan mulut terbanyak kedua di Kabupaten Sleman berada di wilayah kerja Puskesmas Sleman (Dinkes Sleman, 2014). Berdasarkan berdasarkan data dari Puskesmas Sleman didapatkan data anak usia prasekolah yang mengalami karies gigi terbanyak berada di TK ABA Panggeran Sleman yaitu sebesar 80,95 %.

Berdasarkan penelitian Hermawan (2015) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah yaitu faktor sistim pelayanan, faktor usia, faktor budaya, faktor lingkungan, faktor pengetahuan ibu dan faktor kebiasaan anak. Pengetahuan orangtua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Orangtua dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak.

Berdasarkan penelitian Hamadi (2015). Orangtua perlu mengetahui, mengajarkan dan melatih anak untuk merawat gigi serta mulutnya sendiri sejak dini karena di usia dini anak telah mencapai kematangan motorik sehingga anak sudah mampu belajar cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Orang tua yang memiliki pengetahuan rendah tentang perawatan gigi cenderung tidak memperdulikan dan tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak.

Ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak usia prasekolah umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orangtua bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar. Pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media massa dan lingkungan (Rompis, Pangemanaan dan Gunawan, 2016). Dalam sebuah penelitian oleh Susi (2012) melaporkan bahwa anak yang memiliki ibu berpendidikan sarjana memiliki status karies baik sebesar 53,3% dan anak yang memiliki ibu tidak sarjana, mempunyai status karies buruk lebih tinggi yaitu 58,3%. Hal yang sama dilakukan oleh Solikin (2013) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan ibu dengan kategori kurang baik maka anak mengalami karies gigi sebesar 97,6% sedangkan tingkat pengetahuan ibu dengan kategori baik anaknya mengalami karies sebanyak 12,5%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu semakin rendah prevalensi karies gigi pada anak.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 08 Maret 2018 di TK ABA Panggeran Sleman. Hasil wawancara pada 8 orangtua murid didapatkan bahwa 6 orangtua murid tidak mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak, orangtua murid juga tidak mengetahui waktu yang benar untuk menyikat gigi yaitu pada pagi hari setelah makan dan malam sebelum tidur, orangtua murid juga tidak mengetahui makanan yang lengket dapat menyebabkan karies gigi dan orang tua murid juga tidak melakukan pemeriksaan gigi dan mulut 6 bulan sekali. Sebanyak 5 orangtua mengatakan

anaknya sering mengeluh sakit gigi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah di TK ABA Panggeran Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut. “Bagaimana tingkat pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah di TK ABA Panggeran Sleman”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
 - a) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk diketahuui gambaran tingkat pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah di TK ABA Panggeran Sleman.
2. Tujuan khusus
 - a) Diketahui gambaran pengetahuan orangtua tentang masalah dan kelainan gigi dan mulut pada anak di TK ABA Panggeran Sleman.
 - b) Diketahui gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak di TK ABA Panggeran Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Keperawatan anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan di bidang keperawatan anak terutama berkaitan dengan pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah.

b. Keperawatan keluarga

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan lebih lanjut dan untuk melengkapi intervensi keperawatan keluarga dalam pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru di TK ABA Panggeran Sleman

Untuk memberikan informasi bagi pihak sekolah dalam memberikan bimbingan konseling kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah.

b. Orang tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orangtua tentang cara pencegahan masalah gigi dan mulut pada anak sehingga orangtua bisa memberikan pengertian pada anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Perawat Puskesmas

Sebagai data dasar yang dapat digunakan untuk merencanakan pemberian pendidikan dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah tindakan preventif dan promotif untuk mencegah dampak negatif akibat tidak memperhatikan kebersihan gigi dan mulut.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan tema tingkat pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut.